

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana rumusan masalah yang ada pada latar belakang tentang bagaimana proses produksi yang diterapkan UD.Tahu Nias, apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi produksi di UD.Tahu Nias serta apa upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan produksi. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Produksi UD. Tahu Nias masih menjalankan proses produksi dengan kombinasi antara cara manual dan bantuan alat sederhana. Rangkaian produksinya meliputi perendaman kedelai, penggilingan menggunakan mesin, proses perebusan, penyaringan, pencetakan, pemotongan secara manual, hingga pengemasan produk. Produksi belum berjalan dengan sistem waktu kerja yang terjadwal secara konsisten, karena masih bergantung pada ketersediaan bahan baku dan jumlah permintaan pasar. Proses pengemasan serta distribusinya juga dilakukan secara tradisional, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam peningkatan efisiensi.
2. Kendala Produksi Dalam proses optimalisasi produksi, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti ketergantungan terhadap satu pemasok kedelai dari luar daerah, minimnya pelatihan teknis bagi pekerja, keterbatasan alat produksi yang sudah berusia lama, serta belum adanya sistem pengelolaan waktu produksi yang efisien. Kendala-kendala tersebut berpengaruh pada menurunnya efisiensi operasional dan menjadikan hasil produksi harian tidak stabil.
3. Upaya Optimalisasi UD. Tahu Nias telah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan proses produksinya, antara lain dengan menyimpan cadangan bahan baku saat kondisi memungkinkan, membagi tugas kerja secara lebih terorganisir di dapur produksi, memanfaatkan mesin penggiling meskipun masih sederhana, menata alur produksi agar lebih

efisien, serta mempertimbangkan penambahan atau penggantian mesin baru guna memperlancar kegiatan produksi secara menyeluruh.

5.2 Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana proses produksi yang diterapkan UD.Tahu Nias, apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi produksi di UD. Tahu Nias serta apa upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan produksi. Maka peneliti memberikan saran yang dapat membangun dan bermanfaat antara lain:

1. Peningkatan Sistem Persediaan Bahan Baku

UD. Tahu Nias diharapkan dapat meningkatkan sistem pengelolaan persediaan bahan bakunya dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terencana. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu membeli kedelai dalam jumlah besar saat harga pasar sedang stabil atau cenderung menurun. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kelangkaan bahan baku ketika permintaan meningkat. Selain itu, menjalin hubungan kerja sama dengan lebih dari satu pemasok dari berbagai daerah akan membantu meminimalkan ketergantungan terhadap satu sumber dan menjaga kesinambungan pasokan meskipun terjadi gangguan pengiriman.

2. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam keberhasilan proses produksi. Oleh karena itu, disarankan memberikan pelatihan rutin kepada para pekerja, terutama bagi mereka yang baru bergabung. Materi pelatihan dapat mencakup keterampilan teknis, manajemen waktu, serta cara kerja yang efisien. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta tenaga kerja yang lebih produktif, meminimalisir kesalahan kerja, dan menjaga kualitas hasil produksi secara konsisten.

3. Pembaruan dan Perawatan Mesin Produksi

Mengingat kondisi peralatan produksi, khususnya mesin penggiling, yang sudah berusia cukup tua, perusahaan disarankan untuk mulai merencanakan penambahan alat. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembelian mesin baru yang lebih canggih atau dengan melakukan

pemeliharaan rutin secara berkala. Keberadaan mesin yang dalam kondisi optimal akan menunjang kelancaran proses produksi, mempercepat proses kerja, dan meningkatkan hasil produksi setiap harinya.

4. Penyusunan jadwal produksi yang efisien

UD. Tahu Nias sebaiknya mulai menerapkan jadwal produksi yang tersusun secara rapi dan berkelanjutan. Jadwal ini akan membantu pengaturan proses produksi agar lebih sistematis dan efisien. Dengan begitu, aktivitas harian dapat dievaluasi secara berkala dan hasil produksi menjadi lebih terukur. Selain itu, jadwal yang tertata juga akan membantu dalam merencanakan kebutuhan bahan baku serta memudahkan pengaturan distribusi kepada pelanggan.

5. Modernisasi proses produksi secara bertahap

Untuk meningkatkan efisiensi jangka panjang, perusahaan dapat mulai memodernisasi beberapa tahapan produksi yang masih dilakukan secara manual, seperti tahap pemotongan dan pengemasan. Penggunaan alat bantu atau mesin semi otomatis diharapkan dapat mengurangi beban kerja fisik karyawan dan mempercepat proses penyelesaian produksi secara keseluruhan.